

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap orang berkewajiban untuk menjaga kesehatan yang salah satu caranya adalah dengan berperilaku hidup sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat sangat erat kaitannya dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya yang meliputi makan dengan menu seimbang, olah raga teratur, istirahat cukup, dan kebersihan diri (Notoatmojo, 2007).

Kebersihan diri atau *personal hygiene* bertujuan untuk mempertahankan perawatan diri, membuat rasa aman dan relaksasi, menghilangkan kelelahan, mencegah infeksi, mencegah gangguan sirkulasi darah, mempertahankan integritas pada jaringan dan untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Namun dalam pemenuhan *personal hygiene* tersebut, setiap individu berbeda-beda (Alimul, 2006). Pemenuhan *personal hygiene* dipengaruhi berbagai faktor seperti budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan terhadap *personal hygiene* serta persepsi terhadap perawatan diri (Alimul, 2006).

*Personal hygiene* perlu dilakukan oleh semua golongan usia untuk menjaga kesehatan diri. Pada anak usia pra sekolah masih banyak membutuhkan bantuan dari orangtua dalam pemenuhan *personal hygiene* seperti mandi, membersihkan diri setelah anak buang air besar (BAB), membersihkan rambut, kuku, telinga, kulit dan sebagainya. Oleh karena itu perlu ada perhatian khusus dari orangtua agar pemenuhan *personal hygiene* pada anak dapat tercapai dengan baik (Putra, 2012).

Setiap aspek perkembangannya baik fisik, mental dan sosial, kepribadian harus ditangani dengan baik, begitu pula dengan menjaga kebersihan. Misalnya merapikan tempat tidur, menyimpan kembali mainannya, bisa mencuci tangan, dan mengeringkan tangan, mandi, dan sebagainya sebagai upaya untuk menjaga kebersihan. Keterampilan yang

dipelajari oleh anak kecil bergantung sebagian pada kesiapan kematangan terutama kesempatan yang diberikan untuk mempelajari dan bimbingan dari orangtua yang diperoleh (Narendra, dkk, 2008). Salah Satu bentuk kesiapan anak ini adalah berkaitan dengan *personal hygiene*, yaitu kemampuan anak untuk mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) secara benar dan teratur. Kemampuan mengontrol BAB dan BAK ini sangat diperlukan oleh anak untuk keterampilan sosial (Zaviera, 2008). Pengalaman yang tidak menyenangkan bagi anak selama berada di toilet atau saat BAB juga menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat kemandirian anak berkaitan dengan *perineal hygiene*.

Permasalahan lain yang berkaitan dengan *personal hygiene* adalah kebersihan kuku pada anak yang sering kali kurang diperhatikan, anak juga belum memahami tentang kebersihan rambut sehingga biasanya malas atau bahkan rewel jika disuruh mencuci rambutnya. Anak juga suka bermain di tempat yang kotor dan kurang memperhatikan kebersihan pribadi sehingga anak kurang dapat menjaga kebersihan tubuh dan kebersihan lingkungan (Ann. Douglas, 2009).

Berdasarkan study awal di TK Mekar Jaya Semarang di kelas A1, A2, B1 dan B2 yang terdiri dari 70 anak, ditemukan masih banyak anak yang belum mempunyai kemandirian *personal hygiene*. Hasil wawancara dengan anak di kelas A1 yang terdiri dari 15 anak ditemukan semuanya atau 100% anak masih sering dimandikan oleh orang tuanya dan hanya sesekali anak mandi sendiri. Anak masih membutuhkan bantuan dari orangtua untuk membersihkan telinga, memotong kuku dan merawat rambut. Anak sudah mulai belajar menggosok gigi namun hal ini juga masih dalam pengawasan orang tua. Hasil survei terhadap 10 anak di TK Mekar Jaya Semarang ditemukan 50% anak yang memiliki kuku panjang dan tidak terawat, 80% memiliki masalah dengan kesehatan gigi yang ditunjukkan dari adanya karies gigi, dan 30% rambut yang kotor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang tua yang mengantarkan anaknya sekolah, semuanya mengatakan bahwa anaknya belum

bisa melakukan kegiatan *personal hygiene* secara mandiri baik berupa mandi sendiri, apalagi dalam hal *personal hygiene* yang lain seperti memotong kuku, semuanya mengatakan bahwa anaknya masih dalam bantuan orang tua, dan untuk kegiatan *personal hygiene* seperti membersihkan alat genital terkait BAB-BAK, semua orang tua mengatakan anaknya tidak bisa melakukannya sendiri. Anak masih membutuhkan bantuan dari orangtua untuk membersihkan diri setelah BAB. Anak merasa kesulitan untuk dapat membersihkan dirinya sendiri setelah BAB karena merasa tidak mampu.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang deskripsi pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pada anak pra sekolah di TK Mekar Jaya Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Rendahnya kemampuan anak untuk mampu melakukan pemenuhan *personal hygiene* membutuhkan waktu dan kesabaran bagi orang tua. Kegiatan *personal hygiene* seperti membersihkan alat genital, semua orang tua mengatakan anaknya tidak bisa melakukannya sendiri. Anak masih membutuhkan bantuan dari orangtua untuk membersihkan diri setelah BAB.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu : bagaimana deskripsi pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pada anak pra sekolah di TK Mekar Jaya Semarang?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pada anak pra sekolah di TK Mekar Jaya Semarang.

### **2. Tujuan khusus**

a. Mendeskripsikan pemenuhan *personal hygiene* kulit kepala dan rambut pada anak usia prasekolah di TK Mekar Jaya Semarang.

- b. Mendeskripsikan pemenuhan *personal hygiene* kulit seluruh tubuh pada anak usia prasekolah di TK Mekar Jaya Semarang.
- c. Mendeskripsikan pemenuhan *personal hygiene* mata pada anak usia prasekolah di TK Mekar Jaya Semarang.
- d. Mendeskripsikan pemenuhan *personal hygiene* gigi pada anak usia prasekolah di TK Mekar Jaya Semarang.
- e. Mendeskripsikan pemenuhan *personal hygiene* kuku tangan dan kaki pada anak usia prasekolah di TK Mekar Jaya Semarang.
- f. Mendeskripsikan pemenuhan *personal hygiene* telinga pada anak usia prasekolah di TK Mekar Jaya Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perawat
  - a. Memperoleh informasi dalam pengembangan keperawatan keluarga dalam kaitannya dengan tumbuh kembang anak.
  - b. Mendapatkan cara pendekatan yang efektif dalam meningkatkan dukungan orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia prasekolah.
2. Orang Tua

Mendapat informasi tentang perannya sehingga orang tua mengetahui bentuk dukungan yang tepat dan efektif diberikan dalam meningkatkan kemandirian anak *personal hygiene*.

#### **E. Bidang Ilmu**

Bidang ilmu dalam penelitian ini adalah keperawatan anak.

## F. Keaslian Penelitian

Nama peneliti, tahun	Judul	Desain	Hasil
Lintang Titisari, 2015	Hubungan dukungan keluarga dengan Kemandirian <i>personal hygiene</i> anak Prasekolah di TK Aba Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta	Korelasional	Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian <i>personal hygiene</i> anak prasekolah di TK ABA Mlangi, Gamping, Sleman, Yogyakarta.
Sarkiah. S. Mengga, Sri Wahyuni, Muh. Rusli, 2012	Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>personal hygiene</i> anak usi 7-14 tahun di SD Inpres Manuruki 2 Daya Makassar	Korelasional	Hasil penelitian menemukan bahwa faktor sikap dan pengetahuan menunjukkan adanya pengaruh terhadap <i>personal hygiene</i> anak usia sekolah dimana keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak-anak.

